

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani (penjas) dilakukan tidak hanya didalam ruangan saja (kelas) yang dalam arti teori melainkan juga praktek di lapangan.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan yang kurang efektif dan efisien dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu.padahal dikaji lebih mendalam,dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih efektif dan efisien.hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas guru,tidak tersedianya media pembelajaran tau alat bantu disekolah menjadi salah satu factor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hanya bermodalkan talk and chalk.

Hal ini sering kita jumpai dalam KBM bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang efeknya dapat mengkondisikan siswa dalam situasi duduk diam catat hafal (DDCH). Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sangat kompleks yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan social, melainkan hanya aspek kognitifnya saja. Disamping itu, hal ini tentu bertentangan dengan harapan masyarakat (orang tua anak) yang menginginkan anaknya tumbuh lebih kreatif, dapat menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya secara efektif dalam pemecahan masalah-masalah sehari-hari yang kontekstual.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam. Salah satu factor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selain metode mengajar, media juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pembelajaran dapat diserap lebih mendalam, siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan yang melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Seperti halnya juga dengan materi pembelajaran dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam penyampaian materinya pada siswa, guru memerlukan metode yang tepat agar siswa tidak mudah bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut.

Namun bukan hanya metode yang diperhatikan dalam proses pembelajaran tersebut tapi diperlukan juga media sebagai alat penyampaian informasi agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Khususnya media audiovisual, dimana penggunaan media audiovisual ini dapat mempermudah orang dalam menyampaikan dan menerima materi dan dapat menghindarkan salah pengertian, serta dapat mendorong keinginan seorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sei Rampah serta informasi yang diperoleh dari guru penjas, bahwa selama ini guru penjas dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu guru setelah memberikan penjelasan kepada siswanya langsung mempraktekkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun dampak dari apa yang diterapkan guru selama ini yaitu bahwasanya tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Karena tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh gurunya.

Selain menggunakan metode demonstrasi, guru juga menggunakan media dalam proses pembelajarannya yaitu guru menggunakan media buku paket dari sekolah. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam. Dengan melihat gambar yang ada dalam buku paket tersebut dan itu terasa kurang efektif dan efisien. Sehingga dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan selama ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam tersebut. Dan itu juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang didapat siswa selama ini. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 70, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 65.

Pada materi pembelajaran dribbling sepak bola teknik dasar yang sulit dipahami oleh siswa untuk mempraktekkannya dengan tepat adalah membawa bola

dengan kaki bagian dalam dengan benar. Dimana siswa kadang terlihat kesulitan untuk melakukan dribbling sepak bola bagian kaki dalam dengan tepat pada saat mendribbling sepak bola tersebut. Karena masih banyak siswa yang terkadang ragu-ragu pada saat mendribbling bola tersebut. Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik dribbling sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan proses yang sebenarnya.

Selama ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penyampaian materi dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam kurang menjelaskan secara detail mengenai cara yang tepat pada saat melakukan dribbling sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan benar. Sehingga itu menimbulkan kesalahan persepsi pada siswa, dan juga menimbulkan kesulitan pada siswa pada saat akan melakukan dribbling sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sei Rampah pada jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pokok bahasan dribbling sepak bola, khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 30 siswa yang ada di kelas VII-1 hanya ada 4 siswa laki-laki yang faham tentang teknik dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam. Berarti dari data tersebut sekurang-kurangnya hanya sekitar 13,4%. dari jumlah siswa yang ada yang berhasil memahami mengenai tentang teknik dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam.

Namun nilai itu belum memenuhi kriteria keteuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa. Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa untuk melakukan teknik dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam. Mungkin karena kurang jelasnya penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani mengenai teknik dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam tersebut atau kurang perhatian siswa mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani tersebut.

Banyak factor yang memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lainnya. Menyangkut dari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi dribbling sepak bola menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk diperoleh suatu cara agar siswa dapat menguasai dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam dengan benar sehingga akan menghasilkan dribbling sepak bola secara maksimal. Salah satunya adalah melalui media audiovisual. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi pelajaran dribbling sepak bola lewat informasi buku dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan informasi melalui media audiovisual yang diperlihatkan kepada siswa.

Media audiovisual merupakan metode pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu atau media untuk mempermudah suatu proses kegiatan

belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media yang tersedia terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Disamping itu, audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Dengan menggunakan media audiovisual, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam dengan benar sesuai dengan rangkaian gerakan dribbling sepak bola yang dapat dilihat pada media audiovisual tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Pembelajaran Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII -1 SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam? Faktor-faktor apa sajakah yang membuat siswa kesulitan pada saat akan melakukan dribbling sepak bola dengan bagian kaki dalam?

Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam? Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam? Adakah pengaruh media belajar

terhadap hasil belajar dribbling sepak bola kaki bagian dalam? Seberapa besar pengaruh media belajar terhadap hasil belajar dribbling sepak bola dan mengatasi kesulitan siswa pada saat akan melakukan dribbling sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam?.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari intervensi yang berada dalam penelitian ini maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam melalui pembelajaran media audiovisual pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: "Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Sei Rampah pada tahun ajaran 2012-2013".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar dribbling sepak bola khususnya dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan:

1. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
2. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh media pembelajaran khususnya media audiovisual dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.